



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.1 Page 35-39

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Pendampingan Pembelajaran PJOK Menggunakan Model Pembelajaran LPKS Siswa SDI Bobou pada Kegiatan PLP LI Tahun 2025

Yohanes Bayo Ola Tapo¹, Arkadius Tara Wasa², Fransiskus Pelo³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

E-Mail: yohanesbayoolatapo@gmail.com, arkawasa2@gmail.com, pelofranci562@gmail.com,

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Tahun 2025 merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini membahas pendampingan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menggunakan model pembelajaran LPKS pada siswa SDI Bobou. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan, keterampilan gerak, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, pendampingan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran LPKS dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran LPKS dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, serta kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran PJOK. Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran, pjok, model pembelajaran LPKS, PLP II

ABSTRACT

The Field Experience Program (PLP) II in 2025 is designed to provide university students with practical experience in conducting the learning process in schools. This study discusses the assistance of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning using the LPKS learning model for students at SDI Bobou. The purpose of this activity is to improve students' activeness, motor skills, and understanding in PJOK learning. The methods used in this activity include observation, learning assistance, and evaluation of students' learning outcomes. The implementation of the LPKS learning model was carried out in a structured manner by actively involving students in each stage of the learning process. The results of the activity indicate that the use of the LPKS learning model can increase students' participation, learning motivation, and motor abilities in PJOK learning. In addition to having a positive impact on students, this activity also contributes to improving the pedagogical and professional competencies of university students as prospective teachers.

Keywords: learning assistance, PJOK, LPKS learning model, PLP II

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik secara holistik, tidak hanya terbatas pada keterampilan fisik tetapi juga pada aspek motorik, kognitif, sosial, dan afektif. Penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas fisik terstruktur dan direncanakan, pembelajaran PJOK dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik dasar, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kognitif seperti pemahaman konsep dan kemampuan berpikir (Purwanto & Susanto, seperti dikutip dalam Zamista, 2020; Setiawati et al., 2024). Selain itu, PJOK juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi melalui interaksi dalam permainan dan olahraga tim (Setiawati et al., 2024). Dengan demikian, PJOK tidak hanya menumbuhkan kompetensi gerak tetapi juga memperkaya aspek psikologis dan sosial peserta didik sehingga memungkinkan terciptanya perkembangan yang utuh dan berimbang.. Dalam konteks pendidikan modern, PJOK tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai sportivitas, kerja sama, serta gaya hidup sehat. Pembelajaran PJOK di sekolah dasar harus dirancang secara edukatif dan bermakna agar mampu mendukung perkembangan fisik sekaligus membangun sikap positif peserta didik terhadap aktivitas jasmani (Tapo, 2018).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan yang sangat strategis karena berada pada fase perkembangan fundamental keterampilan gerak anak. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SD seringkali masih terbatas pada pengulangan materi dasar tanpa variasi permainan sehingga tidak optimal dalam mendukung pengalaman motorik siswa pada fase perkembangan motorik kasar

yang penting bagi keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Alwandi & Wiguno, 2025). Selain itu, variasi aktivitas bermain dalam konteks pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar motorik anak usia sekolah dasar, seperti kemampuan berlari, melompat, dan melempar, yang merupakan aspek penting dari perkembangan motorik anak (Naufaldi, 2025).. Periode kanak-kanak memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik dasar sebagai landasan aktivitas fisik di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu dikembangkan secara sistematis, variatif, dan berpusat pada siswa untuk mendorong partisipasi aktif dan minat belajar. Model pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif berpotensi menghambat keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Gallahue et al., 2017).

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Tahun 2025 merupakan program yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori kependidikan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran di lapangan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022, PLP merupakan bagian dari pembentukan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa di SDI Bobou menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya keaktifan siswa, keterbatasan variasi model pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik dan partisipasi aktif siswa. John Ola Tapo (2020) menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan terstruktur. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran LPKS (Lembar Petunjuk Kegiatan Siswa). Model ini merupakan pengembangan dari pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Trianto (2017) menjelaskan bahwa penggunaan lembar kegiatan siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar, melatih kemandirian, serta membantu siswa memahami materi secara bertahap dan sistematis. Selanjutnya, Prastowo (2018) menegaskan bahwa LKS/LPKS berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata. Dalam pembelajaran PJOK, penerapan model pembelajaran LPKS memungkinkan siswa untuk memahami tujuan kegiatan, prosedur pelaksanaan, serta evaluasi aktivitas gerak yang dilakukan. John Ola Tapo (2021) menyatakan bahwa penggunaan LPKS dalam pembelajaran PJOK dapat membantu siswa mengaitkan aktivitas fisik dengan pemahaman konsep gerak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran LPKS serta mengetahui dampaknya terhadap keaktifan dan kemampuan motorik siswa SDI Bobou kegiatan PLP II Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus kegiatan adalah mendampingi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menggunakan model pembelajaran LPKS (Lembar Petunjuk Kegiatan Siswa). Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, keterampilan motorik, serta pemahaman siswa terhadap materi PJOK di SDI Bobou.

Dalam proses pembelajaran, pendamping selalu menggunakan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, pendamping melakukan beberapa langkah, yaitu:

Mengecek kehadiran siswa. Memimpin doa bersama sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. Melaksanakan pemanasan atau warming-up untuk mempersiapkan fisik siswa sebelum kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan model LPKS, yang membagi proses pembelajaran menjadi beberapa tahap: Pretest/Tes Awal: Pendamping memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi PJOK sebelum pembelajaran. Penyampaian Materi: Pendamping menyampaikan materi PJOK secara singkat, jelas, dan sesuai dengan LPKS yang telah disiapkan. Pembagian Kelompok Kecil: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar pembelajaran lebih terarah dan memungkinkan interaksi aktif. Praktik Aktivitas Fisik: Siswa melakukan aktivitas fisik sesuai materi yang diberikan dalam LPKS, sedangkan pendamping memberikan arahan, koreksi teknik gerak, dan motivasi. Posttest/Tes Akhir: Siswa melaksanakan tes akhir untuk menilai peningkatan keterampilan motorik dan pemahaman materi PJOK setelah pendampingan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, pendamping melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Memberikan umpan balik terhadap hasil praktik dan tes siswa, Menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Menutup kegiatan dengan doa atau refleksi singkat agar siswa memahami tujuan pembelajaran secara menyeluruh, Melalui metode pendampingan ini, siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga didampingi agar memahami prosedur, tujuan, dan manfaat setiap kegiatan PJOK sesuai dengan model pembelajaran LPKS, Pendamping berperan aktif dalam memfasilitasi, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran LPKS di SDI Bobou pada kegiatan PLP II Tahun 2025 berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelaksanaan pendampingan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. 1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi selama proses pendampingan, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih terlihat pasif, kurang percaya diri, dan ragu dalam melakukan aktivitas gerak. Namun, setelah penerapan model pembelajaran LPKS, siswa mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, baik dalam kegiatan diskusi kelompok, praktik gerak, maupun saat menanggapi arahan dari pendamping. LPKS memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah kegiatan, tujuan pembelajaran, serta tugas yang harus dilakukan siswa. Hal ini membantu siswa memahami apa yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mereka lebih fokus dan berani terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas PJOK. 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Siswa. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK menggunakan model LPKS. Pada tes awal, masih ditemukan kesalahan dalam teknik dasar gerak, seperti koordinasi gerakan, keseimbangan, dan ketepatan melakukan aktivitas fisik. Setelah pendampingan dilakukan, siswa menunjukkan perbaikan dalam melakukan gerakan sesuai dengan instruksi yang terdapat pada LPKS. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti urutan gerak, melakukan aktivitas dengan lebih terkontrol, serta meningkatnya daya tahan dan kelincahan selama pembelajaran PJOK. Pendampingan secara langsung dan pemberian umpan balik selama praktik turut membantu siswa memperbaiki kesalahan gerak secara bertahap. 3. Motivasi dan Antusiasme Belajar Siswa. Selain peningkatan keaktifan dan keterampilan motorik, penggunaan model pembelajaran LPKS juga berdampak positif terhadap motivasi dan antusiasme belajar siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK karena kegiatan disajikan secara terstruktur, bervariasi, dan melibatkan kerja kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji lebih lanjut hasil pelaksanaan pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran Lembar Petunjuk Kegiatan Siswa (LPKS) di SDI Bobou pada kegiatan PLP II Tahun 2025. Fokus pembahasan diarahkan pada efektivitas penerapan model pembelajaran LPKS dalam meningkatkan keaktifan, keterampilan motorik, serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dianalisis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori pembelajaran aktif, karakteristik pembelajaran PJOK di sekolah dasar, serta peran pendampingan dalam kegiatan PLP II.

1) Efektivitas Model Pembelajaran LPKS dalam Pembelajaran PJOK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran LPKS efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. LPKS berperan sebagai panduan belajar yang sistematis sehingga siswa mampu memahami tujuan pembelajaran, prosedur kegiatan, serta indikator keberhasilan aktivitas PJOK. Lembar Kegiatan Siswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka belajar secara mandiri dan terarah (Trianto, 2017). Selain itu, LKS/LPKS mampu mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek belajar karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas yang terencana dan bermakna (Prastowo, 2018). Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

2) Hubungan Keaktifan Siswa dengan Peningkatan Keterampilan Motorik

Peningkatan keaktifan siswa selama proses pendampingan berimplikasi langsung terhadap peningkatan keterampilan motorik. Semakin aktif siswa terlibat dalam praktik gerak, semakin besar kesempatan mereka untuk melakukan pengulangan gerakan, menerima umpan balik, serta memperbaiki kesalahan teknik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gallahue, Ozmun, dan Goodway (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik berkembang secara optimal melalui aktivitas gerak yang dilakukan secara berulang, terstruktur, dan berkesinambungan. Dalam konteks pembelajaran PJOK di sekolah dasar, aktivitas praktik yang intensif dan terarah sangat penting untuk membangun fondasi keterampilan gerak dasar sebagai bekal perkembangan fisik siswa pada tahap selanjutnya.

3) Peran Motivasi Belajar dalam Keberhasilan Pembelajaran PJOK

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendampingan pembelajaran PJOK. Model pembelajaran LPKS menghadirkan kegiatan yang variatif, terstruktur, dan menantang sehingga mampu menumbuhkan minat serta rasa senang siswa terhadap aktivitas jasmani. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mempertahankan keterlibatan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung (Sardiman, 2016). Pembelajaran PJOK yang menyenangkan dan bermakna akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan dan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

4) Implikasi Pendampingan PLP II bagi Mahasiswa Calon Guru PJOK

Dari sisi mahasiswa, kegiatan pendampingan dalam PLP II memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan teori pembelajaran di lapangan. Mahasiswa dilatih untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas, menerapkan model pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022, yang menegaskan bahwa kegiatan PLP bertujuan membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru. Melalui pendampingan pembelajaran PJOK, mahasiswa memperoleh

pengalaman kontekstual yang memperkuat kesiapan mereka sebagai calon pendidik profesional.

5) Implikasi Pembelajaran bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LPKS dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Pembelajaran yang disusun secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang matang serta pendampingan guru yang berkesinambungan melalui penggunaan Lembar Petunjuk Kegiatan Siswa (LPKS) dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keterampilan motorik, serta menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK (Tapo, 2021; Alwandi & Wiguno, 2024). Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran LPKS secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran LPKS di SDI Bobou pada kegiatan PLP II Tahun 2025 terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model LPKS mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, praktik gerak, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran LPKS berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa, terutama pada aspek koordinasi gerak, keseimbangan, dan ketepatan dalam melakukan aktivitas jasmani. Pembelajaran yang terstruktur dan didukung dengan pendampingan serta umpan balik secara langsung membantu siswa memahami dan melakukan gerakan dengan lebih baik. Model pembelajaran LPKS juga berdampak positif terhadap motivasi dan antusiasme belajar siswa. Pembelajaran PJOK menjadi lebih menarik, variatif, dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran PJOK menggunakan model LPKS dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PJOK di sekolah dasar

Saran

Guru PJOK disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran LPKS sebagai alternatif strategi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan, keterampilan motorik, dan motivasi belajar siswa. Pengembangan LPKS perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya dalam pembelajaran PJOK, melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan penguatan program pembelajaran berbasis aktivitas jasmani. Mahasiswa PLP II disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan reflektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan model pembelajaran LPKS pada materi PJOK yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwandi, M. H., & Wiguno, L. H. (2024). Desain dan pengembangan bentuk permainan gerak fundamental dalam pembelajaran PJOK kelas II sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3). <https://doi.org/10.38048/jor.v5i3.5555>
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2017). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education. Retrieved from <https://www.mheducation.com/highered/product/understanding-motor-development-gallahue/M9780078022603>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Buku guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://repositori.kemendikbud.go.id>
- Naufaldi, F. (2025). Efektivitas variasi bermain terhadap pengembangan kemampuan gerak dasar motorik anak usia 9–10 tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4). <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i4.3024>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>
- Prastowo, A. (2018). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id>
- Purwanto, & Susanto. (2018). Pendidikan jasmani bersifat holistik karena mengajarkan domain kognitif, psikomotorik, serta afektif. Dalam Zamista (2020). *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id>
- Setiawati, R., Frimananda, G. R., Hasanah, U., Dian, A. D. S., Fitriyati, N., & Mulyana, A. (2024). Membangun keterampilan sosial: Peran olahraga jasmani dalam perkembangan sosial anak sekolah dasar. Indo-MathEdu

- Intellectuals Journal, 5(3), 2728–2740.
- Tapo, J. O. (2018). Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam perspektif perkembangan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>
- Tapo, J. O. (2020). Permasalahan pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>
- Tapo, J. O. (2021). Penerapan lembar petunjuk kegiatan siswa (LPKS) dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>
- Trianto. (2017). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id>
- Alwandi, M. H., & Wiguno, L. H. (2024). Desain dan pengembangan bentuk permainan gerak fundamental dalam pembelajaran PJOK kelas II sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3). <https://doi.org/10.38048/jor.v5i3.5555>
- Tapo, J. O. (2021). Penerapan lembar petunjuk kegiatan siswa (LPKS) dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id>